

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Hidayat, 2009). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur yang dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan (Soestiningsih, 2002). Menurut usia, tahap perkembangan anak dibagi menjadi tahap perkembangan bayi (0-1 tahun), anak *todler* (1-3 tahun), anak usia pra sekolah (3-6 tahun), anak usia sekolah (6-12 tahun) serta remaja (12-21 tahun) (Potter dkk., 2005).

Status gizi merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses perkembangan anak untuk mencapai optimal. Gizi yang cukup dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit sedangkan gizi yang tidak terpenuhi akan menyebabkan masalah gizi pada anak (Setyabudi, 2007).

Prevalensi status gizi kurus pada anak 5-12 tahun di Indonesia sebesar 11.2% terdiri dari 4.0 % sangat kurus dan 7.2% kurus. Prevalensi sangat kurus paling rendah di Bali (2.3%) dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (7.8%). Secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18.8%, terdiri dari gemuk 10.8% dan sangat gemuk 8.8 %. Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi sangat gemuk di atas nasional (Riskesdas, 2013). Prevalensi status gizi lebih di Lumajang yaitu 0.95%, gizi kurang 4.35% dan gizi buruk sebesar 0.81% (Dinkes Jatim, 2012). Sedangkan di Desa Yosowilangun Kabupaten Lumajang prevalensi status gizi kurang 12% dan gizi lebih sebesar 2,8% (Dinkes Lumajang, 2016)

Masalah gizi dapat disebabkan banyak faktor. Secara langsung dapat disebabkan karena penyakit dan rendahnya konsumsi pangan. Akses terhadap pangan dan praktik pemenuhan nutrisi oleh ibu yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya konsumsi pangan dan timbulnya berbagai penyakit. Konsumsi pangan

masyarakat masih belum sesuai dengan pesan umum gizi seimbang (Semba, 2008).

Hasil penelitian Riskesdas 2010 menyatakan masih banyak penduduk yang tidak cukup mengkonsumsi sayur dan buah-buahan. Kualitas protein yang dikonsumsi rata-rata perorang perhari masih rendah karena sebagian besar berasal dari protein nabati. Konsumsi makanan dan minuman berkadar gula tinggi, garam tinggi dan lemak tinggi masih cukup tinggi (Riskesdas, 2010).

Ibu adalah penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Seorang ibu yang sehari-harinya terbiasa menyiapkan makanan bagi anggota keluarga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar tentang menu sehat serta bergizi seimbang (Frost, 2010). Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik dan perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eka Trisnawati mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dengan judul Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember 2013. Hasil penelitian pada anak 4-5 tahun menunjukkan bahwa gizi seimbang yang terpenuhi sebanyak 61.5 % sedangkan gizi tidak terpenuhi sebanyak 38.5 %. Pemenuhan gizi seimbang mempunyai hubungan amat sangat bermakna terhadap perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun.

Desa Yosowilangun Lor adalah desa yang berada di Kabupaten Lumajang yang memiliki tiga Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat NU 01 Yosowilangun, Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita 01 Yosowilangun Lor dan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 02 Yosowilangun Lor. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu yang berada di Desa

Yosowilangun Lor terdapat 27,78% anak mempunyai status gizi kurang dan 5,56% anak memiliki status gizi lebih (Data Sekunder, 2016). Selain itu terdapat banyak penjual jajanan sekolah yang ramai dikerumuni ibu dan anak yang ingin membeli jajanan pada waktu istirahat. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu yang sedang menunggu di sekolah 4 ibu diantaranya memiliki pengetahuan gizi yang kurang karena membiarkan anak tidak sarapan di rumah dan membelikan jajanan berupa sosis di sekolah dengan alasan anak menyukainya dan 6 ibu yang lain selalu menyediakan sarapan dan membawakan bekal yang lengkap berisi nasi, sayuran, lauk nabati, hewani dan botol minuman untuk anaknya sehingga anak tidak jajan sembarangan di sekolah. Hal ini menunjukkan ibu telah melakukan perilaku gizi seimbang kepada anak

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang.
2. Menganalisis hubungan antara perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang seberapa penting dan besarnya manfaat pengetahuan dan perilakuibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak.

2. Manfaat Bagi masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini memberikan informasi pentingnya pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak.

3. Manfaat bagi instansi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dosen mata kuliah yang mengajar ilmu gizi sebagai pengayaan bahan pengajaran dan sebagai bahan informasi dalam upaya perbaikan gizi khususnya anak.

4. Manfaat bagi Taman Kanak-Kanak di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang status gizi anak TKyang berada di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang, dan pentingnya pengetahuan dan perilaku ibu tentang giziseimbanguntuk anak.